

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang penulis lakukan pada PT Agung Raya Sentosa, penulis dapat menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Pada PT Agung Raya Sentosa, *job order costing* system belum berperan dalam menghitung harga pokok produk yang sesungguhnya. Hal ini ditunjang dengan kenyataan sebagai berikut:
 - a. Pada saat penerimaan barang dari supplier tidak dibuat laporan atas penerimaan barang tersebut oleh bagian yang menerima barang, sehingga bagian akuntansi tidak dapat segera melakukan pencatatan atas pembelian tersebut.
 - b. Pada saat melakukan permintaan bahan baku yang dibutuhkan untuk memproduksi suatu pesanan ke bagian gudang, kepala bagian produksi tidak membuat suatu dokumen resmi, sehingga menyulitkan bagian akuntansi dalam menghitung bahan baku yang dipakai untuk memproduksi pesanan tertentu.
 - c. Perusahaan belum membuat jurnal-jurnal untuk membebankan biaya produksinya kepada produk.

- d. Perusahaan mencatat biaya overhead pabrik untuk suatu produk berdasarkan biaya overhead yang sesungguhnya terjadi, sehingga harga pokok untuk produk tersebut baru dapat dihitung pada akhir bulan.
 - e. PT Agung Raya Sentosa belum membuat *job order cost sheet* untuk mencatat biaya-biaya yang dikeluarkan dalam memproduksi suatu pesanan.
2. Dalam menetapkan harga jualnya perusahaan melakukan perhitungan berdasarkan perkiraan biaya bahan baku yang akan dikeluarkan untuk memproduksi suatu pesanan dikalikan dengan persentase tertentu yang telah ditetapkan. Perkiraan tersebut dilakukan pada saat pembuatan sample. Pembuatan sample tersebut hanya dilakukan untuk pesanan dengan motif yang baru, sedangkan jika motif tersebut sudah pernah dibuat maka dipakai harga yang telah dihitung sebelumnya kecuali jika terdapat perubahan harga-harga yang menjadi unsur biaya produksi.
 3. Upah tenaga kerja langsung pada perusahaan ini ditetapkan sebesar sepuluh persen dari harga jual produk dikalikan dengan banyaknya produk yang diselesaikan, menurut pendapat penulis hal tersebut kurang tepat.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, penulis mencoba memberikan saran yang mudah-mudahan dapat bermanfaat bagi perusahaan, yaitu:

1. Sebaiknya perusahaan menggunakan *job order costing* dalam pengumpulan biaya produksinya mengingat bahwa perusahaan melakukan produksinya berdasarkan pesanan yang diterima.

2. Sebaiknya bagian yang menerima barang membuat laporan atas penerimaan barang pada saat barang yang dibeli datang, dan mendistribusikan laporan tersebut ke bagian akuntansi sehingga dapat dibuat pencatatan atas pembelian barang tersebut. Dan pada saat pembayaran, laporan tersebut dapat dipakai untuk mencocokkan jumlah yang harus dibayar.
3. Pada saat terjadi permintaan bahan baku ke gudang, sebaiknya dibuat memo permintaan bahan. Memo tersebut dibuat rangkap tiga, yaitu: satu lembar untuk bagian akuntansi, satu lembar untuk bagian pengadaan, dan satu lembar lagi untuk bagian gudang. Dalam memo tersebut harus dicantumkan nama produk yang akan dikerjakan, jenis obat yang dibutuhkan, banyaknya obat yang diminta, serta contoh warna-warna yang diperlukan. Dengan adanya memo tersebut, maka bagian akuntansi akan dapat mencatat biaya bahan baku langsung untuk suatu produk yang tepat.
4. Bagian akuntansi sebaiknya membuat jurnal-jurnal sebagai berikut:
 - Mencatat pemakaian bahan baku langsung, upah tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik ke perkiraan barang dalam proses.
 - Mengubah perkiraan barang dalam proses ke perkiraan barang jadi pada saat produksi selesai.
 - Mencatat penjualan barang jadi.
5. Perusahaan sebaiknya mencatat biaya overhead pabrik dengan menggunakan suatu tarif yang ditetapkan dimuka, sehingga harga pokok untuk suatu pesanan dapat

segera diketahui pada saat pesanan tersebut selesai dikerjakan tanpa harus menunggu sampai akhir bulan.

6. Sebaiknya perusahaan juga membuat *job order cost sheet* atau kartu harga pokok pesanan. Dalam kartu tersebut dicatat secara rinci biaya-biaya yang dikeluarkan dalam memproduksi suatu pesanan. Dengan demikian kartu tersebut akan memberikan kemudahan dalam menetapkan biaya produksi untuk pesanan tersebut.
7. Dalam menetapkan harga jual sebaiknya perusahaan tidak hanya menghitung biaya bahan baku saja tetapi juga biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik.
8. Perusahaan sebaiknya meninjau kembali penentuan upah untuk tenaga kerja langsungnya, karena sistem upah yang sekarang berlaku, yaitu berdasarkan harga jual produk, menurut pendapat penulis kurang tepat. Perusahaan sebaiknya menetapkan upah per unit yang tetap untuk setiap pekerja.